



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMELIHARAAN KESEHATAN LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN PAUH DUO KABUPATEN SOLOK SELATAN

Azmi Julia Indra¹, Afdhal²

Program Studi Pendidikan Geografi

FIS Universitas Negeri Padang

e-mail: geo14scoutindra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan lingkungan permukiman di Kecamatan Pauh Duo dilihat dari pengelolaan kebersihan rumah, pengelolaan air bersih dan pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga yang berada atau bertempat tinggal di kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 4.985 kepala keluarga. Sampel penelitian diambil dengan metode “*Propotional Random Sampling*” dengan menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan sampel 100 KK. Analisis data yaitu analisa persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan kebersihan rumah di kecamatan Pauh Duo dilihat dari perhatian, tanggung jawab dan tindakan umumnya tinggi, (2) Pengelolaan air bersih di tinjau dari perhatian, tanggungjawab dan tindakan masyarakat mengelompok pada kategori tinggi dan (3) Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga dilihat dari perhatian, tanggungjawab dan tindakan termasuk kategori tinggi

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Rumah, Air Bersih, Sampah dan Limbah

ABSTRACT

This study aims to determine community participation in the maintenance of residential environmental health in Pauh Duo Subdistrict, seen from the management of house hygiene, clean water management and waste and household waste management. This type of research is quantitative descriptive. The study population was all family heads who were or residing in the Pauh Duo sub-district of South Solok Regency which numbered 4,985 heads of families. The research sample was taken by the method of "Propotional Random Sampling" using the Slovin formula so that a sample of 100 families was obtained. Data analysis is percentage analysis. The results of the study show that: (1) Management of cleanliness of houses in Pauh Duo sub-district is seen from attention, responsibility and generally high actions, (2) Management is clean water viewed from attention, responsibility and community actions grouped into categories high and (3) Community participation in waste management and household waste is seen from attention, responsibility and actions including the high category

Keywords: Participation, Society, Houses, Clean Water, Waste and Cesspool

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

² Dosen jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan adalah hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan yang berakibat atau mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Menurut WHO ilmu kesehatan lingkungan sebagai suatu ilmu dan keterampilan yang memusatkan perhatiannya pada usaha pengendalian semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan menimbulkan hal-hal yang merugikan perkembangan fisiknya, kesehatannya ataupun kelangsungan hidupnya (Azwar, 1979 dalam Nora 2008).

Lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan manusia karena manusia merupakan bagian dari lingkungan dan interaksi antara keduanya, begitu juga dengan kesehatan sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Manusia merupakan bagian dari alam semesta, namun manusia adalah satu-satunya makhluk hidup yang mempunyai kelebihan yaitu akal dan bahasa bila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Dengan akal dan bahasa itulah manusia mampu menghubungkan dirinya dengan alam sekitarnya seperti dengan benda mati, hidup apalagi sesama manusia. Manusia tidak dapat mempertahankan eksistensinya tanpa hidup bermasyarakat. Tingkah laku, tabiat dan kebiasaan-kebiasaan manusia tumbuh karena ia hidup bermasyarakat. Manusia disamping memerlukan pangan, sandang dan perumahan masih memerlukan harga diri, kehormatan, rasa kasih sayang dll. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia tersebut harus

beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

Adaptasi lingkungan akan menumbuhkan manusia untuk berfikir dan merenung dan lebih jauh akan menimbulkan persepsi, apresiasi, konsep dan fantasi. Pada giliran berikutnya lingkungan bahkan mampu membentuk dan menimbulkan emosi. Lingkungan mempunyai andil dalam melakukan perubahan budaya dan nilai-nilai dari suatu masyarakat atau bangsa. Diharapkan permukiman penduduknya sudah memenuhi syarat-syarat lingkungan yang sehat, masyarakatnya sudah menggunakan air PDAM atau air yang layak untuk di gunakan sehari-hari, serta lingkungan pemukimannya yang bersih dari sampah atau pencemaran lingkungan lainnya. Kondisi alam yang masih alami dan masyarakat yang masih memegang kebudayaan dan tradisi yang kental masih memanfaatkan lingkungan dan alam dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Pemerintah berkewajiban menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat dan tanggung jawabnya dalam mengelola lingkungan hidup melalui penyuluhan, bimbingan, pendidikan, dan penelitian tentang lingkungan hidup, sedangkan masyarakat dan keluarga berkewajiban menjaga kebersihan lingkungan. Sadar akan lingkungan yang bersih diharapkan dapat menciptakan kondisi lingkungan yang optimal bagi kesehatan maupun kehidupan yang sehat bagi masyarakat secara menyeluruh.

Pemerintah berkewajiban untuk dapat menumbuhkan dan

mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawabnya dalam mengelola lingkungan hidup melalui bimbingan dan penyuluhan tentang lingkungan hidup. Upaya ini tidak akan berhasil apabila masyarakat sendiri tidak berperan aktif dalam penanggulangan masalah ini. Masyarakat juga berkewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan karena sadar akan lingkungan yang bersih dapat menciptakan kondisi lingkungan yang optimal bagi kehidupan yang sehat bagi masyarakat secara menyeluruh. Pemerintah melalui departement kesehatan menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai instansi dan telah banyak mendorong berbagai upaya beberapa kegiatan salah satunya dengan cara gotong royong bersama masyarakat yang telah membawa dampak positif.

Namun pada kenyataannya saat ini masih banyak permukiman masyarakat di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan yang belum memenuhi syarat-syarat kesehatan lingkungan, terutama masalah pemeliharaan dan penggunaan air bersih masih ada masyarakat yang menggunakan air sumur dengan kondisi air yang belum memenuhi syarat-syarat air yang baik seperti air sumur yang keruh dan berbau serta ada juga yang mempergunakan sungai sebagai tempat jamban keluarga.

Masyarakat dan lingkungan pemukimannya belum memenuhi kriteria lingkungan dan pola hidup yang sehat seperti membuang sampah dan limbah rumah tangga di sembarang tempat. Pada umumnya masyarakat membuang sampah di tepi sungai maupun ke dalam

lubang. Tumpukan-tumpukan sampah itu menimbulkan bau yang tidak sedap serta merusak pemandangan. Dan ada juga sebagian masyarakat yang membuang sampah di pekarangan atau belakang rumah mereka sehingga sampah tersebut dikerumuni oleh lalat, sehingga kesehatan masyarakat dapat terganggu karena pencemaran akibat sampah-sampah yang dibuang begitu saja. Got-got yang tersumbat karena tidak dibersihkan oleh masyarakat serta adanya kegiatan yang dilakukan dan pembuangan air limbahnya dialirkan kedalam got tersebut menyebabkan bau yang tidak sedap. Tanah yang tercemar oleh sampah-sampah dan limbah rumah tangga akan mengotori air dalam tanah, air tanah yang kotor tersebut dapat berdampak buruk bagi kesehatan manusia, belum lagi bahan-bahan pencemar lainnya baik yang langsung maupun tidak langsung merugikan kesehatan manusia. Kondisi ini dapat menimbulkan resiko kesehatan sehingga dapat menimbulkan bibit penyakit yang pada akhirnya dapat merugikan bagi kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu perlunya partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga harus di tingkatkan yaitu adanya dorongan atau keinginan dari diri masyarakat itu sendiri untuk dapat mengelola sampah dengan baik.

Berdasarkan observasi awal penulis menemukan bahwa di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan masih banyak masyarakat yang kurang menjaga lingkungan. Hal ini dikarenakan

masyarakat nya masih kurang memiliki kesadaran kebersihan lingkungan. Dapat kita lihat bahwa masyarakat disana masih membuang sampah sembarangan, tidak tersedianya tempat pembuangan sampah (TPS).

Berdasarkan data yang di peroleh dari BPS tahun 2018, diantaranya masyarakat di kecamatan Pauh Duo yang mengalami gangguan kesehatan terutama penyakit yang berhubungan dengan faktor lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya (Irwan, 1990).

Populasi penelitian adalah seluruh kepala keluarga yang berada atau bertempat tinggal di kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 4.985 kepala keluarga. Sampel penelitian diambil dengan metode “*Propotional Random Sampling*” dengan menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan sampel 100 KK. Analisis data yaitu analisa persentase, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = presentase

f = frekuensi jumlah responden

n = jumlah responden

Sedangkan untuk mengukur partisipasi masyarakat terhadap kesehatan lingkungan, digunakan rumus sebagai berikut :

$$NC = \frac{(A \times 4) + (B \times 3) + (C \times 2) + (D \times 1)}{n}$$

(Anwar, 2009)

Dimana : NC = nilai skor

n = Jumlah responden

A = Sangat setuju atau sering dengan bobot 4

B = Kurang setuju atau kadang-kadang, dengan bobot 3

C = Jarang dengan bobot 2

D = Tidak pernah, dengan bobot 1

Kriteria sebagai berikut:

$NC \geq 2,5$ = Tinggi

$NC \leq 2,5$ = Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan kebersihan rumah di kecamatan Pauh Duo mengelompok pada kategori tinggi dengan skor 3,22. Rekapitulasi perhatian masyarakat dalam pengelolaan rumah disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Perhatian Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Rumah

Item	Frekuensi Persentase jawaban								NC
	SM		M		KM		TM		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	41	41	53	53	6	6	0	0	3,35
Item 2	35	35	58	58	7	7	0	0	3,28
Item 3	29	29	61	61	10	10	0	0	3,19
Item 4	24	24	57	57	18	18	1	1	3,04
Rata-rata		32.3		57.3		10.3		0.3	3,22

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di kecamatan Pauh Duo sudah memperhatikan kebersihan rumah mereka dengan baik.

Partisipasi masyarakat berupa tanggungjawab dalam pengelolaan kebersihan rumah di kecamatan Pauh

Duo juga mengelompok pada kategori tinggi yaitu dengan skor 3,06.

Rekapitulasi tanggungjawab masyarakat dalam pengelolaan rumah disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Tanggungjawab Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Rumah

Item	Frekuensi Persentase jawaban								NC
	SM		M		KM		TM		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	31	31	47	47	21	21	1	1	3,08
Item 2	22	22	52	52	24	24	2	2	2,94
Item 3	21	21	55	55	24	24	0	0	2,97
Item 4	41	41	44	44	15	15	0	0	3,26
Rata-rata	28,8		49,5		21,0		0,8		3,06

Partisipasi masyarakat berupa tindakan dalam pengelolaan kebersihan rumah mengelompok pada kategori tinggi yaitu dengan skor rata-rata 2,98.

Rekapitulasi tindakan masyarakat dalam pengelolaan rumah disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Tindakan Masyarakat dalam Pengelolaan Kebersihan Rumah

Item	Frekuensi Persentase jawaban								NC
	SM		M		KM		TM		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	29	29	42	42	29	29	0	0	3,0
Item 2	21	21	45	45	33	33	1	1	2,86
Item 3	33	33	34	34	31	31	2	2	2,98
Item 4	29	29	52	52	18	18	1	1	3,09
Rata-rata	28,0		43,3		27,8		1,0		2,98

Hal ini sesuai dengan pendapat Harianto yang dikutip Eliza (2008) menyatakan bahwa menciptakan perumahan yang sehat diperlukan beberapa persyaratan antara lain: a) sehat, rumah dibangun sesuai dengan persyaratan yang berhubungan dengan kesehatan, seperti cukup hawa dan aliran udara segar, cukup penerangan alami dan buatan, cukup air untuk keperluan MCK, tersedia

tempat pembuangan kotoran dan air limbah rumah tangga. (b) cukup kuat, rumah dibuat sekuat mungkin dengan konstruksi yang baik. Setiap rumah hendaknya memiliki tempat mandi, cuci, kakus (MCK) dan saluran pembuangan. Kondisi kamar mandi dan WC yang baik bukanlah kamar mandi dan WC dengan lantai porselen dan bak yang indah.

Perhatian terhadap pengelolaan air bersih di kecamatan Pauh Duo mengelompok pada kategori tinggi yaitu dengan skor rata-rata 3,42.

Rekapitulasi perhatian masyarakat dalam pengelolaan air bersih disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Perhatian Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih

Item	Frekuensi Persentase jawaban								NC
	SM		M		KM		TM		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	60	60	14	14	24	24	2	2	3,32
Item 2	50	50	45	45	5	5	0	0	3,45
Item 3	54	54	43	43	3	3	0	0	3,51
Item 4	44	44	52	52	4	4	0	0	3,40
Rata-rata		52,0		38,5		9,0		0,5	3,42

Partisipasi masyarakat berupa tanggungjawab dalam pengadaan air bersih di kecamatan Pauh Duo mengelompok pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,31.

Rekapitulasi tanggungjawab masyarakat dalam pengelolaan air bersih disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Tanggungjawab Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih

Item	Frekuensi Persentase jawaban								NC
	SM		M		KM		TM		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	40	40.0	51	51.0	8	8.0	1	1.0	3,30
Item 2	44	44.0	47	47.0	9	9.0	0	0.0	3,35
Item 3	37	37.0	53	53.0	9	9.0	1	1.0	3,26
Item 4	37	37.0	58	58.0	5	5.0	0	0.0	3,32
Rata-rata		39,5		53,3		6,8		0,5	3,31

Partisipasi masyarakat berupa tindakan dalam pengadaan air bersih di kecamatan Pauh Duo mengelompok pada kategori tinggi yaitu dengan skor rata-rata 3,33.

Rekapitulasi tindakan masyarakat dalam pengelolaan air bersih disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Tindakan Masyarakat dalam Pengelolaan Air Bersih

Item	Frekuensi Persentase jawaban								NC
	SM		M		KM		TM		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	35	35	58	58	7	7	0	0	3,28
Item 2	35	35	60	60	5	5	0	0	3,30
Item 3	53	53	36	36	11	11	0	0	3,42
Item 4	37	37	59	59	4	4	0	0	3,33
Rata-rata		40,0		53,3		6,8		0,0	3,33

Hal ini sesuai dengan pendapat Eliza (2008) bahwa Macam dan sumber air adalah hal yang sangat pokok jika membicarakan air dan kaitannya dengan kesehatan. Macam air berdasarkan sumber atau asalnya dapat dibedakan atas: 1) air hujan, embun, salju yakni air yang didapat dari angkasa, karena terjadinya proses presipitasi dari awan, atmosfer yang mengandung uap air. 2) air permukaan tanah, yang dapat berupa air yang tergenang atau air yang mengalir, seperti danau, sungai, laut, air dari sumur dangkal adalah juga air dari permukaan tanah. 3) air dalam tanah, yakni air permukaan tanah

yang meresap kedalam tanah, jadi telah mengalami penyaringan oleh tanah ataupun batu-batuan. Ditinjau dari sudut kesehatan, ketiga macam air ini tidaklah selalu memenuhi syarat kesehatan, karena ketiganya mempunyai kemungkinan untuk dicemari.

Partisipasi masyarakat berupa perhatian tentang pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga di kecamatan Pauh Duo mengelompok pada kategori tinggi yaitu 3,24

Rekapitulasi perhatian masyarakat dalam pengelolaan air bersih disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Perhatian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Limbah Rumah Tangga

Item	Frekuensi Persentase jawaban								NC
	SM		M		KM		TM		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	38	38	57	57	4	4	1	1	3,32
Item 2	34	34	56	56	9	9	1	1	3,23
Item 3	38	38	54	54	7	7	1	1	3,29
Item 4	33	33	45	45	21	21	1	1	3,10
Rata-rata	35,8		53,0		10,0		1,0		3,24

Partisipasi masyarakat berupa tanggungjawab terhadap pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga di kecamatan Pauh Duo mengelompok

pada kategori tinggi yaitu 3,02. Rekapitulasi tanggungjawab masyarakat dalam pengelolaan air bersih disajikan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Tanggungjawab Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Limbah Rumah Tangga

Item	Frekuensi Persentase jawaban								NC
	SM		M		KM		TM		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	44	44	45	45	11	11	0	0	3,33
Item 2	70	70	23	23	7	7	0	0	3,63
Item 3	19	19	27	27	53	53	1	1	2,64
Item 4	21	21	22	22	42	42	15	15	2,49
Rata-rata	38,5		29,3		28,3		4,0		3,02

Partisipasi masyarakat berupa tindakan terhadap pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga di kecamatan Pauh Duo mengelompok

pada kategori tinggi yaitu 3,66. Rekapitulasi tanggungjawab masyarakat dalam pengelolaan air bersih disajikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Rekapitulasi Tindakan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah dan Limbah Rumah Tangga

Item	Frekuensi Persentase jawaban								NC
	SM		M		KM		TM		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Item 1	78	78	16	16	3	3	3	3	3,69
Item 2	77	77	20	20	2	2	1	1	3,76
Item 3	89	89	9	9	1	1	1	1	3,86
Item 4	37	37	62	62	1	1	0	0	3,36
Rata-rata		70,3		26,8		1,8		1,3	3,66

Hal ini sesuai dengan pendapat Soemarwoto (1989) pengelolaan lingkungan dapat diartikan sebagai usaha secara sadar untuk memelihara atau memperbaiki mutu lingkungan agar kebutuhan dasar kita dapat terpenuhi dengan sebaik-baiknya.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan:

- Pengelolaan kebersihan rumah di kecamatan Pauh Duo umumnya tinggi dilihat dari perhatian, tanggung jawab dan tindakan masyarakat terhadap pengelolaan kebersihan rumah.
- Pengelolaan air bersih di tinjau dari perhatian, tanggungjawab dan tindakan masyarakat mengelompok pada kategori tinggi.
- Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga dilihat dari perhatian, tanggungjawab dan tindakan kepala keluarga terhadap pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga mengelompok pada kategori tinggi.

2. Saran

- Masyarakat di kecamatan Pauh Duo perlu mempertahankan perhatian terhadap pengelolaan kebersihan rumah, karena rumah adalah tempat berkumpul dan beraktivitasnya keluarga sehingga harus bersih.
- Setiap keluarga diharapkan lebih mempertahankan perhatian, tanggung jawab dan tindakannya terhadap pengadaan air bersih agar dapat tercipta kehidupan yang sehat dan air yang mereka gunakan sesuai dengan syarat-syarat air yang sehat. Dan lebih memperhatikan kondisi MCK yang mereka gunakan sehingga memenuhi standar MCK yang baik.
- Seluruh kepala keluarga yang ada di kecamatan Pauh Duo diharapkan dapat mempertahankan perhatian, tanggung jawab dan tindakan dalam pengelolaan sampah dan limbah rumah tangga agar dapat tercipta lingkungan permukiman yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Syafri. 2008. *Penilaian berbasis kompetensi*. Padang: UNP Press
- BPS. 2018. Kecamatan Pauh Duo dalam Angka.
- Eliza, Weni. 2008. *Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Pemukiman Di Kenagarian Padang Mangek Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar* (Skripsi). Padang. FPIPS IKIP
- Irwan, Soehartono. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nora, Afriza. 2008. *Partisipasi masyarakat terhadap kesehatan lingkungan Pemukiman Di Kenagarian Muaro Paneh Kecamatan Bukit Sundi Kabupaten Solok* (Skripsi). Padang. FPIPS IKIP
- Soemarwoto, Otto. 1989. *Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*. Jakarta: Djambatan